

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* BANK YANG GO PUBLIK

Etty Herijawati ¹⁾

Dian Anggraeni ²⁾

Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model Z Score Altman, Springate dan Zmijewski dalam menganalisis kondisi *Financial Distress* berdasarkan kinerja keuangan bank yang go publik untuk periode penelitian tahun 2010 -2017. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari www.idx.co.id dengan metode deskriptif komparatif dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian yang didapat berbeda antara ketiga model yang digunakan yaitu Menurut Model Altman tidak terdapat bank dalam kondisi sehat melainkan berada dalam kondisi grey area dan terindikasi bangkrut. Dalam Model Springate hasil yang didapat menunjukkan bahwa semua bank yang terdapat dalam periode penelitian berada dalam kondisi terindikasi Bangkrut sedangkan Model Zmijewski, hasil yang didapat menunjukkan bahwa semua bank yang terdapat dalam periode penelitian berada dalam kondisi Sehat.

Kata kunci : *Financial distress*, Model Altman, Springate dan Zmijewski

ABSTRACT

This research aims to determine how the application of the Z Score Altman model, Springate and Zmijewski in analyzing the condition of *Financial Distress* based on the financial performance of banks that go public for the study period of 2010-2017. This study uses data taken from www.idx.co.id with a comparative descriptive method with sampling using *purposive sampling*.

The results obtained were different between the three models used, namely According to the Altman Model there are no banks in a healthy condition but are in a gray area and are indicated to be bankrupt. In the Springate Model the results show that all banks in the study period are in a bankrupt condition, while the Zmijewski model, the results obtained indicate that all banks in the study period are in a healthy condition.

Keywords: *Financial distress*, Altman model, Springate and Zmijewski

PENDAHULUAN

Tahun 2018 merupakan tahun politik di Negara Indonesia. Pada tahun ini akan berlangsung serentak pemilihan kepala daerah di sebagian besar kota di Indonesia. Tahun 2018 juga merupakan tahun persiapan bagi partai politik untuk menyambut pemilihan presiden yang akan dilakukan di tahun 2019. Adanya situasi politik di atas yang akan membawa pengaruh dalam perekonomian dan keamanan investasi di Indonesia. Kondisi perekonomian menjelang pemilu ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna melihat kondisi financial distress yang dialami perusahaan terutama di sektor perbankan.

Memburuknya kondisi ekonomi terutama sangat tidak stabilnya nilai tukar mata uang asing termasuk Negara Indonesia, telah berdampak buruk terhadap nasabah bank sehingga telah meningkatkan secara signifikan risiko bawaan dalam kredit yang diberikan dan aktiva produktif lainnya. Kondisi tersebut menimbulkan ketidakpastian bagi pihak bank atas kemampuan nasabah untuk melaksanakan kewajiban

pembayaran pada saat jatuh tempo. Di lain pihak hal ini menyadarkan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat awam yang selama ini tidak atau kurang mengerti mengenai keamanan uang yang mereka simpan disektor perbankan. Mereka terkejut dengan adanya kasus-kasus seperti likuidasi bank karena tingginya kredit macet, kewajiban penyediaan Modal Minimum (KPMM) pemberian BMPK yang melewati ketentuan yang ditetapkan terutama kepada kelompok bisnisnya serta praktek-praktek KKN yang banyak terjadi.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah sektor perbankan mengalami kondisi *financial distress* berdasarkan kinerja keuangannya dengan menggunakan Model Z Score Altman, Model Springate dan Model Zmijewski sebagai langkah untuk antisipasi perusahaan di waktu mendatang.

Perumusan Masalah

Khusus untuk analisis Financial distress dengan Model Z-Scoe Altman, Springate dan Zmijewski, variabel yang

akan diteliti adalah Modal Kerja, Total Aktiva, Laba Ditahan, Laba Sebelum Pajak, EAT, nilai buku (book value), Penjualan, Kewajiban Lancar serta Total Hutang

Perumusan masalah pada bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai pertanyaan sebagai masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini yaitu

“ Bagaimana penerapan model Z Score Altman, Springate dan Zmijewski dalam menganalisis kondisi *financial distress* berdasarkan kinerja keuangan bank yang go publik?”.

Adapun sampel yang digunakan sebanyak 29 bank dengan tahun pengamatan 2010 sampai dengan 2017. Dalam pengambilan sampel didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id. Adapun sektor yang diambil adalah perbankan karena menurut penulis sektor ini yang sangat rentan terhadap kondisi dan situasi ekonomi yang berlaku baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Tabel 4.1
Penentuan Sampel

KRITERIA	JUMLAH
Sektor keuangan, sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
Perusahaan yang laporan keuangan tidak ditemukan secara lengkap selama periode penelitian (2010 - 2017)	(14)
Perusahaan yang digunakan datanya sebagai sampel penelitian	29

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
11	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
12	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
13	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
18	BNLI	Bank Permata Tbk
19	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
20	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
21	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
22	BVIC	Bank Victoria International Tbk
23	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
24	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
25	MCOR	Bank China Constrution Bank Ind. Tbk
26	MEGA	Bank Mega Tbk
27	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
28	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
29	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Pembahasan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian penulis dalam menganalisa keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Go Publik) menggunakan 3 (tiga) model.

1. Model Z-Score Altman

Dalam memprediksi kesehatan financial suatu perusahaan Altman menggunakan 4 (empat) variabel yang dipakai yaitu

a. X1 (*Working Capital to Total Assets*)

Rasio ini menggunakan modal kerja (*working capital*) yang didapat dari pengurangan antara *Assets Lancar* dengan *Hutang Lancar* kemudian dibagi dengan *Total Assets*.

Dari model yang dipakai dalam menentukan X1 terlihat bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja dari seluruh total assets yang dimiliki perusahaan, hasil yang didapat

dari perhitungan variabel X1 akan dikalikan dengan 6.56.

Secara keseluruhan selama periode pengamatan penulis, bank yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan modal kerja dari total asset perusahaan(X1) paling baik adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk sedangkan bank yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan modal kerja dari total asset (X1) paling buruk adalah Bank Central Asia Tbk.

b. X2 (*Retained Earnings To Total Assets*)

Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Dari rasio yang digunakan, hal ini menunjukkan bagaimana kemampuan total assets perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan buat perusahaan. Untuk mendapatkan hasil dalam perhitungan dengan model Z-Score hasil yang didapat dari

perhitungan rasio variabel X2 akan dikalikan dengan 3.26.

Secara keseluruhan selama periode pengamatan penulis, bank yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba ditahan bagi perusahaan dengan Total assets yang dimiliki perusahaan paling baik adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk sedangkan bank yang memiliki kinerja untuk menghasilkan laba ditahan paling buruk adalah Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk karena semua hasil yang didapatkan selama tahun penelitian adalah minus.

c. X3 (*Earning Before Tax to Total Assets*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak. Faktor ini merupakan salah satu indikator terbaik dalam memprediksi kebangkrutan dengan model Altman (Z-Score). Variabel X3 didapat dari perhitungan Laba sebelum pajak dibagi dengan

Total Assets, kemudian hasilnya dikali dengan angka 6.72

Secara keseluruhan selama periode pengamatan penulis, bank yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum pajak bagi perusahaan dengan Total asset yang dimiliki perusahaan paling baik adalah Bank Central Asia Tbk sedangkan bank yang memiliki kinerja untuk menghasilkan laba sebelum pajak paling buruk adalah Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk karena enam dari delapan hasil yang didapatkan selama tahun penelitian adalah minus.

d. X4 (*Total Equity to Total Liabilities*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan jaminan terhadap hutangnya dengan menggunakan modal sendiri. Nilai buku ekuitas diperoleh dari Total Ekuitas yang dimiliki perusahaan sedangkan nilai buku hutang diperoleh dari keseluruhan hutang. Jadi variabel

X4 diperoleh dari Total Ekuitas dibagi dengan Total Hutang, kemudian hasilnya dikali dengan angka konstanta variabel X4 yaitu 1.05

Secara keseluruhan selama periode pengamatan penulis, bank yang memiliki kemampuan

untuk memberikan jaminan ekuitas terhadap hutang yang dimiliki perusahaan paling baik adalah Bank Danamon Indonesia Tbk sedangkan bank yang memiliki jaminan ekuitas terhadap hutang paling buruk adalah Bank Bukopin Tbk

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan dengan Model Altman

NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	0.54	0.78	0.78	1.36	1.19	1.25	1.37	1.77
2	BABP	0.55	0.37	0.59	0.52	0.74	0.88	0.87	(0.37)
3	BACA	0.85	0.93	0.85	1.02	0.86	0.81	0.72	0.97
4	BBCA	1.23	1.32	0.71	0.92	0.83	1.27	0.88	0.90
5	BBKP	0.53	0.70	0.71	0.83	0.92	0.83	0.53	0.34
6	BBNI	1.43	1.45	1.63	1.79	1.83	1.64	2.02	2.04
7	BBNP	0.90	0.87	0.81	1.03	1.21	1.40	1.43	1.31
8	BBRI	1.22	1.39	1.57	1.64	1.62	1.68	1.75	1.77
9	BBTN	0.84	0.78	0.87	0.88	1.15	1.16	1.27	1.26
10	BDMN	1.55	1.85	1.96	1.80	1.66	1.80	2.10	2.27
11	BEKS	(0.92)	(0.27)	0.29	0.26	(0.04)	(0.76)	(0.81)	(0.50)
12	BJBR	1.31	1.21	1.09	1.21	1.26	1.18	1.10	1.09
13	BKSW	0.38	1.96	1.23	1.00	0.89	1.06	0.48	0.38
14	BMRI	1.49	1.77	1.82	1.86	1.84	1.90	1.75	1.87
15	BNBA	1.38	1.41	1.37	1.29	1.10	1.06	1.11	1.22
16	BNGA	1.24	1.33	1.41	1.44	1.32	1.18	1.32	1.34
17	BNII	0.86	0.89	1.00	0.95	1.07	1.09	1.43	1.26
18	BNLI	0.72	0.43	0.77	0.50	0.20	0.66	0.22	0.89
19	BSIM	0.46	0.49	0.89	1.18	1.11	0.90	1.48	1.61
20	BSWD	1.95	1.67	1.56	1.35	1.13	1.15	0.36	1.20
21	BTPN	1.43	1.97	2.09	2.18	2.46	2.46	2.39	2.38
22	BVIC	0.85	1.22	1.23	1.20	1.15	1.22	1.17	2.31
23	INPC	0.71	0.86	0.81	1.09	0.78	0.66	0.67	0.57
24	MAYA	1.00	0.90	0.64	0.91	0.77	0.95	1.08	1.09
25	MCOR	0.76	0.62	1.01	1.14	0.63	0.68	1.26	0.87
26	MEGA	0.85	0.66	0.95	0.83	1.12	1.21	1.48	1.38
27	NISP	1.18	1.20	1.24	1.69	1.51	1.42	1.58	1.65
28	PNBN	1.45	1.62	1.60	1.55	1.60	1.57	1.78	1.74
29	SDRA	1.05	1.25	1.20	1.02	1.61	1.49	1.44	1.74

Dari Tabel 4.3 berdasarkan hasil perhitungan dengan model Altman dapat dilihat bahwa selama tahun penelitian yaitu 2010 sampai dengan 2017 untuk 29 bank yang menjadi objek penelitian terlihat bahwa tidak ada bank yang masuk dalam kategori sehat (jika $Z > 2,9$), sedangkan yang masuk dalam kategori grey area (jika $Z 1,22 - 2,9$) sebanyak 17 bank di tahun 2017; 16 bank di tahun 2016 ; 12 bank di tahun 2015 ; 10 bank di tahun 2014 ; 12 bank di tahun 2013 ; 12 bank di tahun 2012 ; 13 bank di tahun 2011 dan 11 bank di tahun 2010. Untuk bank yang masuk dalam kategori terindikasi bangkrut berdasarkan metode ini adalah jika $Z < 1,22$ sebanyak 12 bank di tahun 2017; 13 bank di tahun 2016 ; 17 bank di tahun 2015 ; 19 bank di tahun 2014 ; 17 bank di tahun 2013 ; 17 bank di tahun 2012 ; 16 bank di tahun 2011 dan 18 bank di tahun 2010

Untuk bank pemerintah (persero) dari 4(empat) bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 3(tiga) bank yang selama tahun penelitian berada dalam kondisi Grey Area yaitu Bank Negara Inonesia (persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sedangkan untuk Bank

Tabungan Negara (persero) Tbk hanya tahun 2010 dan 2011 saja yang berada di daerah grey area, sisanya terdapat dalam kategori terindikasi bangkrut menurut model Altman.

Untuk bank swasta ada 3 (tiga) bank yang dalam periode penelitian berada dalam kondisi grey area yaitu Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Bank Pan Indonesia Tbk.

2. Model Springate

Dalam memprediksi tingkat kesehatan suatu perusahaan, model Springate menggunakan 4 (empat) variabel yaitu:

a. X_1 (*Working Capital to Total Assets*)

Untuk X_1 dengan model Springate menggunakan rumus yang sama dengan Model Altman, hanya konstanta yang dipakai untuk mengalikan hasil yang didapat itu berbeda.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus yang dipakai adalah membagi modal

kerja dengan Total Aktiva, hasilnya dikali dengan angka 1,03.

Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengurangan dari Aktiva Lancar dikurang Hutang Lancar.

Secara keseluruhan selama periode pengamatan penulis, bank yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan modal kerja dari total asset perusahaan(X1) paling baik adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk sedangkan bank yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan modal kerja dari total asset (X1) paling buruk adalah Bank Central Asia Tbk.

b. X2 (Earning After Tax to Total Assets)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan kemampuan Total Aktiva.Semakin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Hasil yang didapat dari variabel ini akan dikalikan dengan angka 3,07

Secara keseluruhan selama periode pengamatan penulis, bank yang

memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak bagi perusahaan dengan Total asset yang dimiliki perusahaan paling baik adalah Bank Central Asia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk sedangkan bank yang memiliki kinerja untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak paling buruk adalah Bank MNC Internasional Tbk.

c. X3 (*Earning Before Tax to Current Liabilities*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pembayaran pajak terhadap Hutang Lancar hasilnya dikali 0,66.

Secara keseluruhan selama periode pengamatan penulis, bank yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum pajak bagi perusahaan dengan Total Liabilities yang dimiliki perusahaan paling baik adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sedangkan bank yang memiliki kinerja untuk menghasilkan laba sebelum pajak

paling buruk adalah Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

d. X4 (*Sales to Total Assets*)

Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan perusahaan dengan kemampuan dari Total Aktiva. Semakin besar nilai yang dihasilkan dari perhitungan ini menunjukkan semakin tinggi penjualan yang dicapai perusahaan.

Rasio variabel X4 ini diperoleh dari penjualan dibagi dengan Total Aktiva, hasilnya dikali dengan angka 0,4

Secara keseluruhan selama periode pengamatan penulis, bank yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan penjualan terhadap Total Aktiva yang dimiliki perusahaan paling baik adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sedangkan bank yang menghasilkan penjualan terhadap Total Aktiva paling buruk adalah Bank Central Asia Tbk dan Bank OCBC NISP Tbk.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan dengan Model Springate

NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	0.14	0.18	0.16	0.24	0.22	0.22	0.23	0.28
2	BABP	0.12	0.06	0.12	0.08	0.12	0.15	0.15	(0.17)
3	BACA	0.15	0.16	0.16	0.18	0.15	0.15	0.13	0.16
4	BBCA	0.22	0.24	0.13	0.17	0.15	0.22	0.14	0.14
5	BBKP	0.11	0.14	0.14	0.16	0.16	0.15	0.10	0.07
6	BBNI	0.24	0.26	0.29	0.32	0.32	0.27	0.34	0.34
7	BBNP	0.16	0.16	0.15	0.18	0.21	0.22	0.20	0.16
8	BBRI	0.26	0.28	0.30	0.31	0.29	0.30	0.29	0.29
9	BBTN	0.18	0.16	0.17	0.17	0.20	0.21	0.23	0.22
10	BDMN	0.29	0.32	0.34	0.31	0.26	0.27	0.31	0.34
11	BEKS	(0.19)	(0.05)	0.15	0.15	0.04	(0.13)	(0.18)	(0.01)
12	BJBR	0.26	0.24	0.22	0.25	0.25	0.24	0.20	0.20
13	BKSW	0.08	0.29	0.17	0.15	0.16	0.19	0.02	(0.01)
14	BMRI	0.28	0.32	0.32	0.33	0.32	0.32	0.27	0.30
15	BNBA	0.21	0.22	0.22	0.21	0.18	0.16	0.17	0.19
16	BNGA	0.24	0.25	0.26	0.25	0.20	0.16	0.19	0.19
17	BNII	0.16	0.16	0.19	0.17	0.18	0.18	0.24	0.21
18	BNLI	0.17	0.10	0.15	0.11	0.06	0.11	(0.05)	0.16
19	BSIM	0.11	0.10	0.18	0.20	0.17	0.15	0.25	0.26
20	BSWD	0.33	0.29	0.27	0.24	0.21	0.13	(0.28)	0.12
21	BTPN	0.29	0.39	0.41	0.40	0.42	0.40	0.38	0.36
22	BVIC	0.16	0.22	0.22	0.21	0.19	0.19	0.19	0.21
23	INPC	0.16	0.18	0.16	0.21	0.13	0.11	0.10	0.08
24	MAYA	0.18	0.18	0.14	0.19	0.16	0.19	0.20	0.19
25	MCOR	0.15	0.13	0.20	0.20	0.11	0.12	0.18	0.13
26	MEGA	0.17	0.16	0.20	0.16	0.21	0.22	0.26	0.24
27	NISP	0.19	0.20	0.20	0.27	0.24	0.23	0.25	0.26
28	PNBN	0.24	0.27	0.27	0.25	0.26	0.23	0.27	0.25
29	SDRA	0.23	0.25	0.24	0.22	0.18	0.21	0.21	0.25

Dari Tabel 4.4 berdasarkan hasil yang masuk dalam kategori sehat (jika $S > 0,862$), karena semua bank yang diteliti dapat dilihat bahwa selama tahun mempunyai hasil kurang dari 0,862 penelitian yaitu 2010 sampai dengan 2017 sehingga dapat disimpulkan semua bank untuk 29 bank yang menjadi objek yang diteliti masuk dalam kategori penelitian terlihat bahwa tidak ada bank berpotensi bangkrut.

3. Model Zimjewski

Zmijewski menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja, leverage dan likuiditas untuk model prediksi kebangkrutan yang dibangunnya dengan jumlah hutang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. Model ini menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu:

a. X1 (*Earning After Tax to Total Asset*)

Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asset yang diinvestasikannya untuk dibagikan dengan laba yang dihasilkan. Berdasarkan hasil perhitungan Laba setelah Pajak dibagi dengan Total assets dan hasilnya dikali dengan 4.5 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Secara keseluruhan selama periode pengamatan penulis, bank yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan Laba setelah pajak dengan total asset perusahaan(X1) paling baik adalah Bank Central Asia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Tbk sedangkan bank yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba setelah pajak

dari total asset (X1) paling buruk adalah Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dan Bank MNC Internasional Tbk karena sama-sama memiliki sebanyak 4 tahun penelitian dengan nilai terendah dibandingkan bank yang diteliti lainnya .

b. X2 (*Total Liabilities to Total Assetst*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur liabilities yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan dengan melihat kemampuan Total Aktiva yang ada . Berdasarkan hasil perhitungan Total Hutang dibagi dengan Total Aktiva dan hasilnya yang didapat dikali dengan 5,7 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Secara keseluruhan selama periode pengamatan penulis angka yang didapat tidak berbeda terlalu signifikan. Bank yang memiliki kemampuan untuk melunasi hutang yang ada dengan total asset perusahaan(X2) paling baik adalah Bank Danamon Tbk sedangkan bank yang memiliki kemampuan untuk melunasi hutang dengan dari total asset (X2) paling buruk

- adalah Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dan Bank Bukopin Tbk karena sama -sama memiliki sebanyak 2 tahun penelitian dengan nilai terendah dibandingkan bank yang diteliti lainnya .
- c. X3 (*Current Asset to Current Liabilities*)
- Rasio ini mengukur likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan Aktiva Lancar dan hasil yang didapat dikalikan dengan angka 0,004
- Secara keseluruhan selama periode pengamatan penulis bank yang memiliki kemampuan untuk melunasi hutang lancar yang ada dengan assets lancar perusahaan(X3) paling baik adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sedangkan bank yang memiliki kemampuan untuk melunasi hutang lancar dengan assets lancar (X3) paling buruk adalah Bank Central Asia Tbk.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan dengan Model Zimjewski

NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	(0.99)	(1.08)	(1.03)	(1.51)	(1.35)	(1.47)	(1.54)	(1.73)
2	BABP	(0.91)	(0.88)	(1.00)	(0.96)	(1.21)	(1.29)	(1.30)	(0.86)
3	BACA	(1.19)	(1.23)	(0.20)	(1.17)	(1.09)	(0.98)	(1.00)	(1.01)
4	BBCA	(1.17)	(1.21)	(1.14)	(1.24)	(1.26)	(1.42)	(1.42)	(1.47)
5	BBKP	(0.81)	(0.92)	(0.92)	(1.00)	(0.99)	(0.95)	(0.82)	(0.78)
6	BBNI	(1.36)	(1.33)	(1.39)	(1.38)	(1.50)	(1.50)	(1.57)	(1.54)
7	BBNP	(1.06)	(1.00)	(0.95)	(1.12)	(1.22)	(1.34)	(1.42)	(1.35)
8	BBRI	(1.10)	(1.21)	(1.29)	(1.35)	(1.32)	(1.36)	(1.46)	(1.47)
9	BBTN	(1.05)	(0.97)	(1.03)	(1.01)	(1.04)	(1.02)	(1.10)	(1.06)
10	BDMN	(1.50)	(1.67)	(1.72)	(1.61)	(1.54)	(1.64)	(1.83)	(1.93)
11	BEKS	(1.14)	(0.74)	(0.93)	(0.90)	(0.79)	(0.49)	(1.05)	(0.92)
12	BJBR	(1.25)	(1.14)	(1.04)	(1.12)	(1.13)	(1.08)	(1.08)	(1.04)
13	BKSW	(0.82)	(2.07)	(1.58)	(1.29)	(1.13)	(1.08)	(1.18)	(1.27)
14	BMRI	(1.16)	(1.34)	(1.37)	(1.38)	(1.38)	(1.43)	(1.47)	(1.52)
15	BNBA	(1.48)	(1.47)	(1.41)	(1.33)	(1.18)	(1.55)	(1.53)	(1.61)
16	BNGA	(1.13)	(1.21)	(1.25)	(1.26)	(1.23)	(1.18)	(1.33)	(1.32)
17	BNII	(1.06)	(0.98)	(1.01)	(1.02)	(1.10)	(1.10)	(1.25)	(1.23)
18	BNLI	(1.13)	(0.96)	(1.03)	(0.94)	(0.92)	(1.04)	(0.97)	(1.33)
19	BSIM	(0.91)	(0.89)	(1.19)	(1.43)	(1.36)	(1.23)	(1.42)	(1.53)
20	BSWD	(1.81)	(1.57)	(1.45)	(1.30)	(1.16)	(1.51)	(1.58)	(1.91)
21	BTPN	(1.29)	(1.40)	(1.48)	(1.54)	(1.83)	(1.92)	(2.00)	(2.04)
22	BVIC	(0.92)	(1.15)	(1.15)	(1.05)	(1.01)	(1.33)	(1.37)	(1.42)
23	INPC	(0.86)	(0.88)	(1.04)	(1.25)	(1.12)	(1.07)	(1.38)	(1.33)
24	MAYA	(1.35)	(1.24)	(1.08)	(1.09)	(0.93)	(1.07)	(1.19)	(1.18)
25	MCOR	(1.17)	(0.97)	(1.19)	(1.28)	(1.15)	(1.24)	(1.62)	(1.35)
26	MEGA	(1.00)	(0.94)	(1.08)	(1.04)	(1.15)	(1.52)	(1.59)	(1.37)
27	NISP	(1.20)	(1.18)	(1.20)	(1.43)	(1.41)	(1.34)	(1.41)	(1.42)
28	PNBN	(1.30)	(1.36)	(1.30)	(1.30)	(1.36)	(1.53)	(1.60)	(1.57)
29	SDRA	(1.23)	(1.12)	(0.99)	(0.95)	(1.95)	(1.72)	(1.65)	(1.87)

Dari Tabel 4.5 berdasarkan hasil yang diprediksi mengalami kebangkrutan perhitungan dengan metode Zmijewski (jika X Score > 0), karena semua bank dapat dilihat bahwa selama tahun yang diteliti mempunyai hasil minus (< 0) penelitian yaitu 2010 sampai dengan 2017 sehingga dapat disimpulkan semua bank untuk 29 bank yang menjadi objek yang diteliti masuk dalam prediksi penelitian terlihat bahwa tidak ada bank kondisi yang sehat.

REFERENSI

- Altman 1983. *Financial Ratios, Diskriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*, *Journal of Accounting*
- Brigham, F and Gapenski 1997, *Financial Management, Theory and Practise* (Fort Worth:The Dryden Press)
- Sugiono, 2011 *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ketujuh, Bandung:CV Alfabeta
- Aprilia Safitri dan Ulil Hartono 2014, Uji Penerapan Prediksi Financial Distresse Altman, Springate, Olhson dan Zmijewski pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol 2 No 2 hal 334
- Yoseph 2011 Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009 *Jurnal Ilmiah Akuntansi* No.1
- Etta Citrawati Yuliastary dan Made Gede Wirakusuma 2014, Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3
- Teguh Pudjo Mulyono 1994 *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan* . Edisi 2 Yogyakarta BPF
- Undang-Undang Perbankan No, 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Surat Edaran Bank Indonesia No 11/4/DPNP/2009 Tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia

www.idx.co.id

www.sahamok.com